



**KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER V ANGGARAN 2007
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS DAN SASTRA
PRANCIS DALAM MENDESKRIPSIKAN OBJEK WISATA BUDAYA DI
KOTA SEMARANG
KE DALAM BAHASA PRANCIS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis**

Oleh:

Dian Puspitasari

2301404015

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Februari 2011

Panitia Ujian,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 196608091993032001

Penguji I

Mohamad Syaefudin, S.Pd. M.Pd
NIP. 197810072005011004

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Prof. Dr. Edi Astini
NIP. 194405081972112001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dian Puspitasari

NIM : 2301404015

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **”Kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam Bahasa Prancis”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian, semoga pernyataan ini dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, Februari 2011

Yang membuat pernyataan

Dian Puspitasari
NIM. 2301404015

MOTTO

- "Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (An-Najm: 39)
- "Bisa jadi kamu **membenci** sesuatu padahal ia **baik** bagimu, dan bisa jadi (pula) kamu **menyukai** sesuatu padahal ia **buruk** bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak" (Al-Baqarah:216)
- Setiap orang berpikir untuk mengubah dunia, tapi hanya sedikit orang yang berpikir untuk mengubah dirinya sendiri.
- Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sifat dan perilaku yang ada pada diriku, dari kesia-siaan, kebodohan, kemalasan, kemiskinan, dominasi orang lain dan terlilit hutang... (do'a yang dicontohkan Rasul)

Persembahan:

- *Mes chers parents, my lovely younger sisters, ma chère grande famille, je vous aime bien.*
- *Les lecteurs.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah, hingga akhirnya skripsi yang berjudul **”Kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis”** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan sekaligus dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan, saran dan waktu dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, *merci du fond du coeur, madame.*
3. Prof. Dr. Edi Astini, dosen pembimbing I, terima kasih atas inspirasi, semangat, masukan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, *merci du fond du coeur, madame.*

4. Mohamad Syaefudin, S.Pd. M.Pd, penguji I yang telah memberikan masukan bagi penulis, *merci beaucoup, monsieur*.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, sekretaris ujian yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan ujian skripsi ini.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu baik di dalam maupun di luar perkuliahan, semoga dapat menjadi bekal yang berguna dan menjadi jalan kebaikan.
7. Bapak, Ibu, kedua adik, dan keluarga besarku tersayang, terima kasih atas doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Adik-adik angkatan 2007, terima kasih telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Kawan-kawanku: Renita, Aini, Nurul, Ana, Ika, Wulan, Ita, Hidayat, Tirza, Ety, Frida, Ikus, de Istin, de Ina, dan semua teman-teman angkatan 2004, *merci pour tous*.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi jalan kebaikan dan mendapat balasan dari Allah. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2011

Penulis

ABSTRAK

Puspitasari, Dian. 2011. Kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Edi Astini. Pembimbing II: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

Kata kunci: mendeskripsikan, objek wisata budaya

Dalam mempelajari suatu bahasa, sering dijumpai kata-kata dalam bahasa ibu yang tidak memiliki padanan dalam bahasa asing, begitu pula sebaliknya. Hal ini sering dijumpai dalam beberapa hal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata. Oleh karena itu, salah satu cara untuk dapat menjembatannya adalah dengan dekripsi. Mahasiswa semester V menjadi responden dalam penelitian ini karena mereka telah mendapat materi tentang kepariwisataan pada semester sebelumnya, selain itu mereka juga telah menyelesaikan materi pada Campus 1 dan Campus 2, sehingga mereka memiliki modal kebahasaan yang cukup untuk dapat mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang. Kota Semarang dipilih karena selain terdapat banyak kebudayaan, mahasiswa juga tinggal di kota ini, sehingga setidaknya mereka dapat mendeskripsikan objek wisata di kota ini ke dalam bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester V dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V program studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis yang telah lulus mata kuliah *Structure IV* dan *Écrire IV* yang berjumlah 23 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama dan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis. Tes yang digunakan adalah tes esai dalam bentuk deskripsi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, karena instrumen penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian, yakni teori tentang paragraf deskriptif dan teori yang berkaitan dengan objek wisata budaya di kota Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester V dalam mendeskripsikan objek wisata budaya dikategorikan "baik." Hal ini terlihat dari rata-rata nilai mereka sebesar 74,6. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dianalisis per kriteria penilaian, yakni: mematuhi perintah, menyampaikan pesan, struktur gramatikal, ejaan dan kosa kata, serta kohesi dan

koherensi. Berdasarkan analisis kesalahan per kriteria tersebut, tampak bahwa kriteria mematuhi perintah menempati prosentase rata-rata tertinggi (89,4%) dan kriteria ejaan dan kosa kata menempati prosentase rata-rata terendah (65,9%).

RÉSUMÉ

Puspitasari, Dian. 2011. *La compétence des étudiants du cinquième semestre de décrire les sujets touristiques à Semarang en français*. Mémoire. Département de Langues et de Littératures Étrangère, Faculté des Langues et des Arts. Université d'État de Semarang. Directeurs: I. Prof. Dr. Edi Astini, II. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

Mots Clés: décrire, les sujets touristiques.

I. L'introduction

Apprendre une langue, tant la langue maternelle (dans ce cas l'indonésien) que la langue étrangère (dans ce cas le français), est un effort pour pouvoir communiquer. Les exemples concrets sont: dans le domaine de l'enseignement et le domaine du tourisme. Dans le dernier domaine que j'ai mentionné, ce sera très utile, puisque les apprenants qui apprennent la langue étrangère peuvent aider les touristes étrangers à connaître les sites touristiques qu'ils visitent. Parler du tourisme, on trouve souvent des termes touristiques dans la langue maternelle (l'indonésien) qui n'ont pas de mot équivalent dans la langue étrangère (le français). Par exemple, batik, ce mot n'a pas l'équivalent en français. Comme il n'y a pas de synonyme ou de mot équivalent, on doit faire des paraphrases. Et pour les apprenants, il faut utiliser des stratégies linguistiques.

Je focalise surtout dans cette recherche, la description sur les sujets touristiques à Semarang. Les répondants dans cette recherche sont les étudiants du cinquième semestre parce qu'ils ont appris les matières du tourisme au semestre auparavant.

L'objectif de cette recherche est de savoir la compétence des étudiants du cinquième semestre de décrire les sujets touristiques à Semarang en français.

J'ai commencé par l'explication de la théorie, la méthode de la recherche, puis j'ai continué par l'analyse et j'ai terminé par la conclusion.

II. La compétence de la langue

Valette (1975: 3) dit qu'il y a quatre compétences fondamentales de la langue, ce sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. Elle ajoute que des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation.

Selon Cuq et Gruca (2002: 182), écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte.

La compétence de la langue qui est utilisée dans cette recherche est l'expression écrite, surtout écrire la description de sujet touristique.

III. Le paragraphe descriptif

Keraf (1984: 62) donne la définition complète d'un paragraphe. Il explique que le paragraphe est un groupe des phrases qui ont la cohérence et la cohésion dans une composition à créer une idée.

Boissinot et Lasserre (1989: 32) divise le paragraphe en quatre types, ce sont: description, narration, argumentation, et exposition. On utilise dans cette recherche, celle de description.

Une théorie dit qu'un paragraphe descriptif a des phrases qui travaillent ensemble pour présenter un image unique et claire (la description) d'une personne, d'un lieu, d'une choses, d'un événement ou d'une idée. Cette

description est couramment utilisée dans les romans, les nouvelles, les essais (<http://whs.wsd.wednet.edu/Faculty/Zobel/DescriptiveParagraph.html>).

Boissinot et Lasserre (1989: 34) donnent aussi des points importants sur les caractéristiques d'un paragraphe descriptif. Ils expliquent que contrairement aux textes narratifs, les descriptions ne se déroulent pas dans le temps, c'est l'appartenance à un même champ lexical, si l'on a pu parler du déroulement du texte narratif, on parlera donc plutôt, à propos du texte descriptif, de développement.

IV. Les sujets touristiques

Selon Pendit (2002: 38), il y a 15 types de sujets touristiques qui sont connus en ce moment, entre autres: le sujet touristique culturel, médical, politique, industriel. Mais, c'est le sujet touristique culturel qui est plus offert en Indonésie. C'est pourquoi, je travaille sur ce sujet, d'abord parce que cela relate le cours du tourisme, et aussi parce que c'est important pour la vie si l'étudiant va travailler dans le domaine touristique.

V. La méthode de la recherche

La variable de cette recherche est la compétence des étudiants du cinquième semestre de décrire les sujets touristiques à Semarang en français. Les sujets touristiques sont limités à certains domaines: lieu, plat, et tradition.

La population de cette recherche se compose de tous les étudiants du cinquième semestre du programme pédagogique et du programme littéraire qui ont suivi le cours de Structure IV et le cours d'Écrire IV au semestre auparavant.

Pour collecter les données, on a utilisé la méthode de documentation et la méthode de test. La méthode de documentation a été utilisée pour savoir les noms et le nombre des étudiants de la population dans cette recherche. La méthode de test a été utilisée pour obtenir les données sur la compétence des étudiants du cinquième semestre de décrire les sujets touristiques à Semarang en français.

La validité de cette recherche est celle de *construct* parce que l'instrument de recherche est basé sur la théorie du paragraphe descriptif et celle du tourisme.

VI. L'analyse

L'analyse des données de cette recherche montre que la compétence des étudiants du cinquième semestre à décrire les sujets touristiques à Semarang en français est bien. La note moyenne est de 74,6. La note supérieure obtenue par les répondants est de 93 et la note inférieure est de 61. La note de chaque critère est de:

- a. 89,4 pour la capacité à respecter de la consigne.
- b. 71 pour la capacité à donner l'information.
- c. 71,7 pour la capacité à utiliser la grammaire.
- d. 65,9 pour la capacité à utiliser le vocabulaire, surtout des fautes de l'utilisation de l'orthographe lexicale.
- e. 84,8 pour la capacité à utiliser la cohérence et la cohésion.

VII. La conclusion

Selon le critère académique de L'Unnes, la compétence de décrire les sujets touristiques à Semarang en français aux étudiants du cinquième semestre est dans la catégorie "Bien". Des fautes ayant été analysées basées sur cinq critères

montrent que la capacité à respecter de la consigne a la note moyenne supérieure et la capacité à utiliser le vocabulaire a la note moyenne inférieure. Dans ce cas, c'est parce que la maîtrise de l'orthographe lexicale des étudiants n'est pas assez bien.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
RÉSUMÉ	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Bahasa	7
2.2 Keterampilan berbahasa	7
2.3 Menulis	9
2.4 Paragraf	10
2.5 Parafrase	15
2.6 Kepariwisataaan	16
2.7 Bentuk-bentuk tes ketrampilan menulis	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan penelitian	20
3.2 Variabel penelitian	20

3.3 Populasi dan sampel	20
3.4 Metode pengumpulan data	21
3.5 Validitas	23
3.6 Reliabilitas	23
3.7 Sistem penilaian	25
3.8 Teknik analisis data	29
BAB 4 PEMBAHASAN	
4.1 Kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan	31
4.2 Analisis kesalahan	39
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Kunci Jawaban
3. Kriteria Penilaian
4. Tabel persiapan penghitungan rumus product-moment
5. Tabel Rekapitulasi kemampuan mahasiswa

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel hasil tes uji coba instrumen	24
3.2 Tabel penilaian DELF	25
3.3 Tabel Kriteria penilaian hasil belajar mahasiswa yang berlaku di UNNES ...	29
4.1 Tabel skor mentah dan nilai responden	31
4.2 Tabel persentase hasil penilaian mengacu kriteria UNNES	33
4.4 Tabel skor total, persentase dan rata-rata kemampuan mahasiswa	35
4.5 Tabel rata-rata kemampuan mahasiswa	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan bekerja sama dengan orang lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain (Sunarto dan Hartono 2006: 113).

Untuk dapat mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mempelajari bahasa. Mempelajari suatu bahasa, baik bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia) maupun bahasa asing (dalam hal ini bahasa Prancis), pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang menurut Valette (1975: 3) dibagi dalam empat kemampuan (kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara) ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkretnya adalah: dalam bidang pendidikan (keterampilan berbahasa yang dimiliki pengajar dan siswa akan sangat bermanfaat dan membantu dalam proses belajar mengajar) dan dalam bidang kepariwisataan (keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang pemandu wisata akan sangat bermanfaat dan membantu bagi para wisatawan asing

maupun domestik untuk mengenal dan memahami tempat wisata yang dikunjungi).

Selain hal yang telah disebutkan diatas, kegiatan mempelajari bahasa, terutama bahasa asing (bahasa Prancis) juga memiliki tujuan sebagai alih teknologi dan sebagai komunikasi internasional. Menurut Mackay dan Mountford dalam Soemarto (1991: V), komunikasi internasional ini antara lain dapat terjadi dalam dunia pariwisata, misalnya antara wisatawan dengan pemandu wisata, petugas bandara, petugas hotel, dsb.

Namun dalam dunia pariwisata, tidak jarang dijumpai kata atau istilah dalam suatu bahasa yang tidak memiliki padanan dalam bahasa asing. Begitu pula dengan kepariwisataan di Indonesia, tidak semua kata yang berhubungan dengan pariwisata di Indonesia memiliki padanan dalam bahasa Prancis. Misalnya: batik, kata “batik” ini tidak memiliki padanan kata yang sesuai dalam bahasa Prancis sehingga diperlukan sebuah deskripsi mengenai kata tersebut dalam bahasa Prancis. Hal ini diperlukan karena jika “batik” hanya diterjemahkan kata per kata (*mot à mot*), maka selain tidak memiliki padanan dalam bahasa Prancis juga tidak dapat dipahami maknanya.

Mendeskripsikan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Prancis dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: melalui parafrase dan melalui paragraf deskriptif. Parafrase digunakan apabila kata-kata tersebut tidak memerlukan deskripsi yang panjang, yakni hanya dengan satu kalimat sudah dapat dipahami

maknanya. Sedangkan paragraf deskriptif digunakan apabila kata-kata tersebut memerlukan deskripsi yang panjang dan terdiri dari beberapa kalimat agar dapat dipahami maknanya.

Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian objek wisata budaya yang terdapat di kota Semarang. Sedangkan kota Semarang sendiri dipilih karena beberapa alasan, yakni: (1) masyarakatnya terdiri dari beraneka ragam budaya, antara lain: budaya Jawa, Cina, Arab, sehingga objek wisata budaya yang terdapat di kota ini pun lebih beragam. (2) terdapat banyak objek wisata budaya, baik yang berhubungan dengan tempat, makanan khas, maupun adat/ tradisi yang tidak dijumpai di Prancis.

Mahasiswa dalam penelitian ini akan mendeskripsikan objek wisata budaya tersebut secara tertulis. Hal ini bertujuan agar deskripsi yang dibuat mahasiswa akan terlihat seperti layaknya untuk keperluan brosur pariwisata, selain itu agar diperoleh hasil penelitian yang lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan mendeskripsikan secara lisan. Dengan demikian, segala hal yang berhubungan dengan tata bahasa, ejaan dan kosa kata, kohesi dan koherensi, dan terutama pesan yang ingin disampaikan harus benar-benar diperhatikan agar deskripsi yang dibuat dapat dipahami dengan baik. Untuk itu diperlukan kemampuan yang memadai dalam penggunaan struktur gramatikal serta ejaan dan kosa kata sehingga mereka mampu menerangkan objek wisata budaya di Indonesia, khususnya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis semester V angkatan 2007. Para mahasiswa ini selain kelak dipersiapkan menjadi pendidik juga diharapkan mampu menjadi pemandu bagi wisatawan asing, terutama wisatawan dari Prancis atau negara yang berbahasa Prancis.

Mahasiswa pada semester V dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka telah mendapat materi yang berhubungan dengan *tourisme* pada *Campus 1* dan *Campus 2*. Mereka juga telah mempelajari semua materi *Campus 1* dan *Campus 2* karena ketika penelitian ini dilakukan, mereka telah berada di akhir semester V. Dengan demikian, mereka telah mendapat bekal struktur gramatikal yang lengkap dan kosa kata yang beragam sehingga mempunyai modal kebahasaan yang cukup untuk dapat membuat deskripsi objek wisata budaya tersebut ke dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan modal kebahasaan yang telah dimiliki mahasiswa, penulis ingin mengetahui apakah mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam dunia pariwisata, khususnya dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang.

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran dan membatasi ruang lingkup permasalahan.

Menurut Pendit (2002: 38), ada beberapa jenis objek wisata yang telah dikenal saat ini, antara lain: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata pertanian.

Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah objek wisata budaya yang terdapat di kota Semarang dan meliputi tiga kategori, yakni tempat wisata, kuliner/ makanan khas dan adat/ tradisi yang pada setiap kategori terdiri atas dua item wisata.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis?

2. Kesalahan apa sajakah yang dilakukan mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis.

2. Untuk mengetahui kesalahan apa sajakah yang dilakukan mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa

Prancis dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai parafrase dan deskripsi objek wisata budaya di Indonesia, khususnya yang terdapat di kota Semarang dalam bahasa Prancis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mata kuliah Français Fonctionnel II (Français du Tourisme).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Bahasa

Menurut Alvarez (1995: 90), bahasa dibagi menjadi tiga, yakni berupa bunyi, tata bahasa dan kosa kata. Ketiga unsur tersebut dapat dijumpai dalam bahasa lisan, namun dalam bahasa tulis ada satu unsur yang tidak dapat dijumpai, yakni bunyi. Penelitian ini akan menitikberatkan pada penggunaan bahasa tulis yang meliputi tata bahasa dan kosa kata.

2.2 Keterampilan Berbahasa

Menurut Cuq dan Gruca (2002:149), pada dasarnya keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu:

1. La compréhension orale (menyimak)

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cuq dan Gruca (2002 : 151).

La compréhension suppose la connaissance du système phonologique ou graphique et textuel, la valeur fonctionnelle et sémantique des structures linguistiques véhiculées, mais aussi la connaissance de règles socioculturelles de la communauté dans laquelle s'effectue la communication.

‘Pemahaman merupakan pengetahuan sistem fonologis dan sistem lambang bahasa, nilai fungsi dan nilai makna struktur kebahasaan yang tersirat, dan juga pengetahuan tentang kaidah sosial budaya masyarakat tempat komunikasi itu terjadi.’

2. La compréhension écrite (membaca)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan atau digunakan untuk memperoleh pesan, gagasan dan informasi yang disampaikan secara tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cuq dan Gruca (2002 : 160).

L'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle (car ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement de compétences lexicales, syntaxiques et textuelles propres à la langue étrangère, à ces compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socioculturel.

‘Pemerolehan pemahaman tulis dalam bahasa asing merupakan proses kompleks yang menghasilkan pertukaran pengetahuan ke dalam bahasa ibu, (tanpa melupakan, pembelajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing secara umum dapat membaca dalam bahasa ibunya), dan pengembangan kemampuan leksikal, kemampuan sintaksis, dan kemampuan menulis teks yang sesuai dalam bahasa asing, dengan kemampuan linguistik dan kemampuan penalaran ditambah dengan pengetahuan di luar teks, pengetahuan tentang dunia dan pengetahuan sosial budaya bahasa asing itu.’

3. *L'expression orale* (berbicara)

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam menyampaikan informasi, gagasan, perasaan kepada orang lain melalui bunyi-bunyi artikulasi dalam bentuk lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cuq dan Gruca (2002 : 176).

L'oral, implique tout un travail sur la voix, sur le son distinctifs de la langue, le rythme, l'intonation, l'accent, etc.

‘Berbicara merupakan semua kegiatan yang melibatkan suara, bunyi pembeda, ritme, intonasi, aksen, dan lain-lain.’

4. *L'expression écrite* (menulis)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam menyampaikan informasi atau gagasan yang diungkapkan secara tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Cuq dan Gruca (2002 : 182).

Ecrire, c'est produire une communication au moyen d'un texte.

‘Menulis merupakan tindak komunikasi melalui sebuah tulisan.’

Menulis adalah ketrampilan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini.

2.3 Menulis

Valette (1974: 81) menyatakan bahwa *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation.* ‘Dari keempat kemampuan dasar, menulis merupakan kegiatan yang pasti menuntut ketajaman dan persiapan yang lebih.’

Menurut Cuq dan Gruca (2002 : 182), *écrire, c'est produire une communication au moyen d'un texte.* ‘Menulis merupakan tindak komunikasi melalui sebuah tulisan.’

Keterampilan menulis ini dapat digolongkan menjadi empat, dimulai dari menulis yang paling sederhana, yakni:

1. menulis frasa
2. menulis kalimat
3. menulis paragraf
4. menulis artikel

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah kemampuan mahasiswa menulis (*l'expression écrite*) dalam bentuk paragraf.

2.4 Paragraf

2.4.1 Pengertian Paragraf

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah keterampilan menulis paragraf, terutama paragraf deskriptif karena mahasiswa akan mendeskripsikan objek wisata budaya yang meliputi tempat wisata, makanan khas dan adat/ tradisi dalam bentuk paragraf. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi mengenai paragraf.

Sakri (1992: 1) menjelaskan bahwa paragraf atau disebut juga alinea yang diambil dari bahasa Belanda, mempunyai arti “mulai dari baris baru”. Paragraf terbentuk dari kalimat, kalimat terbentuk dari kataan dan kataan terbentuk dari kata.

Sedangkan menurut Zainuddin (1992: 46), paragraf ialah satuan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan buah pikiran yang dapat berupa satu atau beberapa kalimat.

Keraf (1984: 62) yang menyebut paragraf dengan sebutan alinea, memberikan definisi yang lebih lengkap. Dia menjelaskan bahwa alinea tidak lain dari suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Yang mana alinea merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam alinea tersebut gagasan tadi menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan,

yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran secara lebih jelas.

Definisi senada diberikan oleh Wiyanto (2006: 15), menurutnya paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan utuh untuk membentuk suatu gagasan.

2.4.2 Jenis-Jenis Paragraf

Masih menurut Wiyanto (2006: 64), ada lima macam jenis paragraf berdasarkan tujuan dan sifatnya, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Berikut akan diuraikan secara singkat mengenai kelima jenis paragraf tersebut.

1. Deskripsi

Kata Deskripsi berasal dari verba *to describe* (Ing) yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis (Wiyanto 2006: 64).

Sedangkan menurut Sujanto (1988: 11), deskripsi adalah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh panca indera.

Sudiati dan Widyamartaya (2005: 57) menjelaskan bahwa paragraf yang beretorika deskripsi itu disebut paragraf deskriptif atau lukisan. Deskripsi tidak hanya dipakai untuk menggambarkan barang yang maujud, tetapi juga barang yang tak maujud dan yang kompleks. Dengan demikian, selain ada lukisan alam, lukisan tempat, lukisan watak, juga ada lukisan analitis, lukisan definisi luas, lukisan perincian.

Boissinot dan Lasserre (1989: 34) menguraikan beberapa poin penting yang menjadi ciri paragraf deskriptif, yakni:

« Contrairement aux textes narratifs, les descriptions ne se déroulent pas dans le temps, c'est l'appartenance à un même champ lexical, si l'on a pu parler du déroulement du texte narratif, on parlera donc plutôt, à propos du texte descriptif, de développement. »

‘Berbeda dengan teks-teks naratif, deskripsi tidak berlangsung di dalam waktu, kosakata yang digunakan dalam teks deskriptif berada dalam medan leksikal yang sama, bila pada teks naratif kita berbicara tentang jalan cerita, pada teks deskriptif, kita berbicara tentang perkembangan.’

Berikut ini adalah contoh paragraf deskriptif yang dipaparkan oleh Boissinot dan Lasserre (2006: 35) yang dipetik dari salah satu karya Gustave FLAUBERT yang berjudul “*L'éducation sentimentale*”:

Le ciel d'un bleu tendre, arrondi comme un dôme, s'appuyait à l'horizon sur la dentelure des bois. En face, au bout de la prairie, il y avait un clocher dans un village; et, plus loin, à gauche, le toit d'une maison faisait une tache rouge sur la rivière, qui semblait immobile dans toute la longueur de sa sinuosité. Des joncs se penchaient pourtant, et l'eau secouait l'égèrement des perches plantées au bord pour tenir des filets; une nasse d'osier, deux ou trois vieilles chaloupes étaient-là. Près de l'auberge, une fille en chapeau de paille tirait des seaux d'un puits.

Pada contoh paragraf tersebut yang digunakan adalah medan leksikal dengan istilah-istilah untuk mengenali suatu tempat, hal tersebut terlihat dari kata-kata yang bercetak tebal.

Diunduh dari <http://www.intellego.fr/soutien-scolaire-4eme/le-texte-descriptif/22442>, disebutkan karakteristik lain dari teks deskriptif, yakni:

1. *Un texte descriptif est un texte qui donne des détails sur une personne, un animal, un objet ou un lieu*, (teks deskriptif adalah sebuah teks yang memberikan hal-hal rinci tentang seseorang, seekor binatang, sebuah benda maupun suatu tempat).

2. *Il sert à aider le lecteur à se représenter la personne, l'objet ou le lieu décrit*, (teks ini membantu pembaca untuk memahami pelukisan atau penggambaran orang, benda atau tempat yang dideskripsikan).

3. *Souvent, la description s'insère dans le récit*, (seringnya, deskripsi melekat pada sebuah cerita).

4. *Un texte descriptif s'écrit au présent de l'indicatif ou à l'imparfait si le texte est au passé*, (teks deskriptif ditulis dalam kala waktu sekarang «*présent*» atau dalam bentuk *imparfait* jika teks tersebut menceritakan kala waktu lampau).

2. Narasi

Narasi secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Paragraf ini bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi terkadang mirip

dengan paragraf deskripsi, namun yang membedakan adalah narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan. Paragraf ini tidak hanya terdapat dalam karya fiksi, namun sering pula terdapat dalam tulisan nonfiksi.

3. Eksposisi

Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan kepada pembaca agar menerima atau mengikutinya. Paragraf ini biasa digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu.

4. Argumentasi

Argumentasi diturunkan dari verba *to argue* (Ing), artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat atau opini tertulis kepada pembaca. Terkadang penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

5. Persuasi

Kata persuasi diturunkan dari verba *to persuade* (Ing), artinya membujuk atau menyarankan. Paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Beda persuasi dan argumentasi terletak pada sasaran yang ingin dibidik oleh paragraf tersebut. Dengan kata lain, yang digarap paragraf argumentasi adalah benar salahnya gagasan/

pendapat. Sedangkan paragraf persuasi menggarap pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis.

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah jenis paragraf deskripsi karena bertujuan memaparkan atau menggambarkan tentang suatu objek.

2.5 Parafrase

Dalam penelitian ini, selain paragraf deskriptif, akan diuraikan sedikit tentang parafrase yang juga termasuk salah satu cara mendeskripsikan kata-kata yang tidak memiliki padanan dalam bahasa asing, seperti yang telah dijelaskan pada bab 1. Berikut ini uraian singkat mengenai parafrase.

2.5.1 Pengertian Parafrase

Chaer (2002: 35) dalam bukunya yang bertutur mengenai semantik, mendefinisikan parafrase dengan lebih singkat, yakni rumusan informasi yang sama dalam bentuk ujaran yang lain.

Menurut Baker dalam Said (2003: 12) dapat pula dikatakan sebagai salah satu strategi penerjemahan untuk kata, ungkapan, atau istilah yang tidak dikenal dalam bahasa sasaran (bahasa penerima).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (<http://materischools.blogspot.com/2008/05/membuat-parafrase-lisan.html>), pengertian parafrase adalah proses atau hasil pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian.

Dubois, dkk dalam *Dictionnaire de Linguistique* (2001: 343), memberikan penjelasan sebagai berikut:

« Un énoncé A est dit paraphrase d'un énoncé B si A est la reformulation de B, tout en étant plus long et plus explicite que lui. On peut dire ainsi que la phrase passive est la paraphrase de la phrase active correspondante. Deux énoncés sont dits paraphrastique s'ils sont nécessairement vrais (ou faux) en même temps. »

'Sebuah kalimat A dikatakan sebagai parafrase dari kalimat B jika A adalah perumusan kembali dari B, semuanya menjadi lebih panjang dan lebih tersurat/ jelas dari kalimat sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa kalimat pasif adalah parafrase dari kalimat aktif yang berpadanan (bersesuaian). Dua kalimat dikatakan berparafrase mestinya jika keduanya berarti benar (atau salah) secara bersamaan.'

Parafrase dapat berupa sinonim, sebuah definisi atau parasinonim. Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa parafrase dapat digunakan untuk memerikan atau menerangkan sesuatu yang tidak memiliki padanan dalam bahasa asing secara singkat.

Setelah dipaparkan dua cara mendeskripsikan sesuatu yang tidak memiliki padanan dalam bahasa asing tersebut (paragraf deskriptif dan parafrase), maka cara yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan paragraf deskriptif. Hal ini dikarenakan, dalam mendeskripsikan objek wisata budaya ke dalam bahasa Prancis tidak cukup hanya dengan membuat parafrase.

2.6 Kepariwisata

Pendit (2002: 38) menyebutkan bahwa ada 15 jenis wisata yang telah dikenal saat ini, yakni:

1. Wisata budaya
2. Wisata kesehatan
3. Wisata olahraga
4. Wisata komersial
5. Wisata industri
6. Wisata politik
7. Wisata konvensi
8. Wisata sosial
9. Wisata pertanian
10. Wisata bahari
11. Wisata cagar alam
12. Wisata buru
13. Wisata pilgrim
14. Wisata bulan madu
15. Wisata petualangan

Jenis wisata budaya adalah jenis yang paling populer di Indonesia dan jenis inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi tempat wisata, kuliner dan tradisi. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada wisata budaya yang terdapat di Semarang.

Berdasarkan Peta Tujuan Wisata yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat beberapa wisata budaya di kota Semarang, baik yang berhubungan dengan tempat tujuan wisata, kuliner maupun adat/ tradisi, antara lain:

1. Tempat
 - (a) Masjid Agung Jawa Tengah
 - (b) Masjid Besar Kauman
 - (c) Kelenteng Sam Poo Kong
 - (d) Lawang Sewu
 - (e) Kota Lama
 - (f) Museum Ronggowarsito

(g) Pantai Marina

2. Kuliner

(a) Lunpia

(b) Bandeng Presto

(c) Wingko Babat

(d) Onde-onde

(e) Klepon

3. Adat

(a) Dugderan

(b) Tedak Siten

(c) Mitoni

(d) Temu Nganten

(e) Suronan

2.7 Bentuk-bentuk tes keterampilan menulis

Menurut Valette (1975: 61), bentuk-bentuk tes keterampilan menulis ada 7, yakni:

1. *Test préliminaire à l'écriture* (tes pendahuluan penulisan)

Tes pendahuluan penulisan ini dilakukan sebelum mahasiswa menulis dalam bahasa asing, yakni dengan mengetahui ejaan/ ortografinya.

2. *La dictée* (dikte)

Mahasiswa diminta untuk menuliskan kata yang diucapkan oleh orang yang mendikte, hal ini untuk mengetahui kemampuan ortografinya.

3. *Phrases à compléter* (melengkapi kalimat)

Mahasiswa diminta untuk melengkapi kalimat.

4. *Construction dirigée de la phrase* (penyusunan kalimat secara terstruktur)

Dalam tes ini, mahasiswa diminta untuk mengganti bagian kalimat dengan kalimat yang lain.

5. *Le test sur passage* (tes perubahan bentuk)

Dalam tes ini, mahasiswa diberi teks, kemudian diminta untuk mengubah kala waktu dalam teks tersebut, misalnya teks dalam kala waktu *présent* diubah menjadi kala waktu *passé*.

6. *Le vocabulaire* (kosa kata)

Tes menulis jenis ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosa kata mahasiswa.

7. *L'épreuve de rédaction* (menyusun kalimat)

Mahasiswa diminta untuk menyusun tulisan, misalnya: menceritakan karakter seseorang, sebuah benda, atau suatu tempat dan menulis berdasarkan ide tertentu.

Dari ketujuh bentuk tes menulis tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk tes "*L'épreuve de rédaction*".

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis angkatan 2007.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis angkatan 2007 yang telah lulus mata kuliah *Ecrire IV* dan *Structure IV*. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka tidak diambil sampel. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai responden. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 23 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes.

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan dan Sastra Prancis yang telah lulus mata kuliah *Ecrire IV* dan *Structure IV* dan menjadi responden dalam penelitian ini.

3.4.2 Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis. Metode tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk tes esai dengan mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam beberapa kalimat.

3.4.2.1 Instrumen

Objek wisata yang digunakan sebagai sampel dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 3 kategori, dengan masing-masing kategori terdiri dari 2 item yang harus dipilih untuk dideskripsikan. Jadi dalam instrumen tersebut secara keseluruhan terdapat 6 item yang berhubungan dengan objek wisata budaya. Keenam item tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa keenamnya merupakan khas Indonesia, khususnya khas kota Semarang dan tidak dijumpai di Prancis.

Setiap item dalam instrumen tersebut akan diberi materi/ kata kunci untuk kemudian dikembangkan oleh mahasiswa menjadi sebuah deskripsi.

1. Tempat Wisata

- a. Masjid Agung Jawa Tengah (kata kunci: Jl. Gajah Raya; Semarang bagian timur; 4 km dari pusat kota; masjid terbesar dan termegah di Asia Tenggara; arsitektur campuran Eropa, Asia, Timur Tengah).
- b. Kelenteng Sam Poo Kong (kata kunci: kawasan Gedung Batu; Semarang bagian barat; 2 km dari pusat kota; kelenteng terbesar di kota Semarang; tempat Laksamana Zheng He mendarat awal abad XV).

2. Makanan khas

- a. Wingko Babat (kata kunci: ketan; berbagai rasa; bentuk bulat/ persegi; dipanggang).
- b. Klepon (kata kunci: tepung ketan; kelapa; berisi gula jawa; rasa manis; bentuk bulat; direbus).

3. Adat

- a. Dugderan (kata kunci: onomatope suara bedug dan petasan; menyambut bulan Ramadhan; barang-barang dari gerabah; pawai ‘Warak Ngendog’; pertunjukan motor).
- b. Mitoni (kata kunci: hamil 7 bulan; mandi air bunga; berganti jarik 7 kali).

3.4.2.2 Uji coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya, instrumen yang telah dibuat diuji cobakan terlebih dahulu sebanyak dua kali pada 4 mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis dan 1 mahasiswa Sastra Prancis. Uji coba pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2009 dan yang kedua pada tanggal 15 Desember 2009. Waktu yang disediakan adalah 60 menit.

3.4.2.3 Pelaksanaan Tes

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2010 terhadap 23 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis semester V yang telah lulus mata kuliah *Écrire IV* dan *Structure IV*.

3.5 Validitas

Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk karena instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian, yakni teori yang berkaitan dengan paragraf deskriptif dan kepariwisataan di kota Semarang.

3.6 Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini digunakan tes ulang (test-retest), yaitu dengan cara memberikan tes yang sama sebanyak dua kali pada sekelompok responden yang sama dengan selang waktu tertentu. Hasil tes pertama (X) dan kedua (Y) dikorelasikan dengan

menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah dilakukan uji coba instrumen, diperoleh data seperti yang tertera pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil tes uji coba instrumen

No	N	X	Y
1	Er	90	94
2	No	94	96
3	Sy	84	85
4	Av	88	91
JUMLAH		356	366

Data tersebut kemudian dianalisis, namun sebelum menganalisis dengan menggunakan rumus *product moment*, terlebih dulu dibuat tabel persiapan seperti yang terdapat pada lampiran.

Data pada tabel persiapan tersebut kemudian dianalisis dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:243)

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

XY= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

N = jumlah responden.

Perhitungan menggunakan rumus *product moment* menghasilkan r_{xy} = 0,97, sedangkan r_{tabel} untuk $N = 4$ adalah 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,97 > 0,95$). Dengan demikian, instrumen yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

3.7 Sistem Penilaian

3.7.1 Penskoran

Sebelumnya akan diuraikan kriteria penskoran kemampuan menulis (*production écrite*) pada DELF (*Diplôme d'Études en Langue Française*) A2.

Tabel 3.2 **GRILLE D'ÉVALUATION**

Production écrite A2

<p>Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimal indiquée.</p>	0	0,5	1						
<p>Capacité à raconter et à décrire Peut décrire de manière simple des aspects quotidiens de son environnement (gens, choses, lieux) et des</p>	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4

<i>événements, des activités passées, des expériences personnelles.</i>									
Capacité à donner ses impressions <i>Peut communiquer sommairement ses impressions, expliquer pourquoi une chose plaît ou déplaît.</i>	0	0,5	1	1,5	2				
Lexique/ l'orthographe lexicale <i>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée.</i> <i>Peut écrire avec une relative exactitude phonétique mais pas forcément orthographique.</i>	0	0,5	1	1,5	2				
Morphosyntaxe/ orthographe grammaticale <i>Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore systématiquement</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5			

<i>des erreurs élémentaires.</i>						
<i>Cohérence et cohésion</i> <i>Peut produire un texte simple et cohérent.</i> <i>Peut relier des énoncés avec les articulations les plus fréquentes.</i>	0	0,5	1	1,5		

Kriteria penskoran dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mengacu pada kriteria penskoran *DELFA2* tersebut, dilakukan beberapa modifikasi karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada Bab I. Modifikasi tersebut antara lain: kriteria *capacité à donner ses impressions* (kemampuan memberikan kesan atas sesuatu) tidak digunakan karena kriteria ini tidak mengukur kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya. Selain itu, rentangan skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 dan bukan 0,5 seperti pada kriteria *DELFA2*, hal ini bertujuan untuk memudahkan penghitungan skor yang diperoleh responden dalam mendeskripsikan objek wisata budaya.

Kriteria penskoran dan skor penuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi Perintah → 3

(mampu mematuhi perintah, jumlah kosa kata yang digunakan sesuai dengan yang diminta dalam perintah)

2. Menyampaikan Pesan → 5

(bahasa dapat diterima, tidak menimbulkan kerancuan makna dan pesan dapat dipahami)

3. Struktur Gramatikal (tata bahasa) → 4

(mampu menggunakan struktur kalimat dengan benar, tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjugasi, kala waktu, adverbial, pronomina, *imperatif* maupun bentuk *superlatif*)

4. Ejaan dan Kosakata → 4

(mampu menggunakan kosakata yang bervariasi dan sesuai konteks, menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca)

5. Kohesi dan Koherensi → 2

(mampu menggunakan konjungsi dengan tepat, kalimat saling berkaitan dan logis)

Skor penuh pada setiap kategori adalah 18. Karena ada 3 kategori, maka skor maksimal ideal dari tes tersebut adalah $18 \times 3 = 54$. Penjabaran kriteria penilaian yang lebih spesifik beserta rentangan skornya dapat dilihat pada lampiran.

3.7.2 Sistem Penilaian

Setelah skor ditentukan, maka skor diubah dalam nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

(Purwanto 2004: 112)

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = skor mentah yang diperoleh mahasiswa

N = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

SM = Standard Mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki (1-100)).

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah nilai diketahui, kemudian nilai tersebut digolongkan ke dalam kriteria penilaian yang berlaku di UNNES.

Tabel 3.3 Kriteria penilaian hasil belajar mahasiswa

U

Nilai Huruf	Nilai Rata-rata Angka	Arti Nilai
A	$85 < N \leq 100$	Baik sekali
AB	$80 < N \leq 85$	Lebih dari baik
B	$70 < N \leq 80$	Baik
BC	$65 < N \leq 70$	Lebih dari cukup
C	$60 < N \leq 65$	Cukup
CD	$55 < N \leq 60$	Kurang dari cukup
D	$50 < N \leq 55$	Kurang
E	$0 < N \leq 55$	Gagal (tidak lulus)

Negeri Semarang

Selanjutnya nilai yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = jumlah frekuensi (banyaknya responden)

BAB 4
PEMBAHASAN

4.1 Kemampuan Mahasiswa Semester V dalam Mendeskripsikan Objek Wisata Budaya di Kota Semarang ke dalam Bahasa Prancis

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis, diperoleh skor mentah untuk masing-masing responden. Skor mentah tersebut diperoleh dari penghitungan jumlah skor total pada kategori I (tempat wisata), kategori II (makanan khas) dan kategori III (adat/ tradisi). Skor mentah yang diperoleh masing-masing responden tersebut kemudian dikonversikan dalam nilai.

Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Skor mentah dan nilai yang diperoleh responden

No.	Nama Responden	Skor Mentah	Nilai
1	Mafa	33	61
2	Wuku	39	72
3	Alja	36	67
4	Sier	50	93
5	Kisy	49	91
6	Tiav	49	91
7	Nuno	45	83
8	Sekt	40	74
9	Yelu	38	70
10	Deku	35	65
11	Sall	40	74
12	Vyiz	36	67
13	Afri	39	72
14	Susi	37	69
15	Nurs	35	65
16	Norj	48	89
17	Inha	33	61
18	Khni	43	80

19	Adum	40	74
20	Makh	37	69
21	Adgi	37	69
22	Nusa	45	83
23	Imwi	41	76
Jumlah		925	1.715

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 93 dan nilai terendah adalah 61.

Nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis dapat diketahui dari penghitungan jumlah nilai yang diperoleh responden dibagi dengan jumlah responden. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata 74,6. Jadi, kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan dan Sastra Prancis dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis dikategorikan baik.

Nilai yang diperoleh responden tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif prosentase, hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Prosentase hasil penelitian mengacu pada kriteria penilaian yang berlaku di UNNES.

Nilai Rata-rata Angka	Arti Nilai/ Kategori	Jumlah (F)	Prosentase (%)
85 <N ≤ 100	Baik sekali	4	17,4 %
80 <N ≤ 85	Lebih dari baik	2	8,7 %
70 <N ≤ 80	Baik	7	30,4 %

65 <N≤ 70	Lebih dari cukup	6	26,1 %
60 <N≤ 65	Cukup	4	17,4 %
55 <N≤ 60	Kurang dari cukup	-	0 %
50 <N≤ 55	Kurang	-	0 %
0 <N≤ 55	Gagal (tidak lulus)	-	0 %
Jumlah		23	100 %

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis pada mahasiswa semester V angkatan 2007 menempati sebagian kategori yang ada. Dari keseluruhan kategori tersebut, tidak terdapat mahasiswa yang menempati predikat kurang dari cukup, kurang maupun gagal. Frekuensi terbanyak (30,4 %) terdapat pada rentangan nilai 70 <N≤ 80 dengan kategori baik.

Secara rinci kemampuan mahasiswa semester V angkatan 2007 dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis dapat dilihat per kriteria penilaian, yakni: mematuhi perintah, menyampaikan pesan, penggunaan struktur gramatikal, ejaan dan kosakata, serta kohesi dan koherensi. Hasil rekapitulasi kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis yang dilihat per kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 4.3 pada lampiran.

Untuk mempermudah mengetahui prosentase kemampuan mahasiswa pada tiap kriteria, maka dengan menggunakan rumus deskripsi prosentase, data diolah dan disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.4 Skor total, prosentase dan rata-rata kemampuan mahasiswa pada tiap kriteria

No	Kriteria pada tiap kategori	Skor Total	Prosentase	Prosentase rata-rata
I.	Mematuhi Perintah			89,4%
	1. Tempat Wisata	67	97,1%	
	2. Makanan Khas	62	89,9%	
	3. Adat/ Tradisi	56	81,2%	
II.	Menyampaikan Pesan			71%
	1. Tempat Wisata	79	69%	
	2. Makanan Khas	78	68%	
	3. Adat/ Tradisi	87	76%	
III.	Struktur Gramatikal			71,7%
	1. Tempat Wisata	67	72,8%	
	2. Makanan Khas	63	68,5%	
	3. Adat/ Tradisi	68	73,9%	
IV.	Ejaan dan Kosa kata			65,9%
	1. Tempat Wisata	47	51,1%	
	2. Makanan Khas	62	67,4%	
	3. Adat/ Tradisi	73	79,3%	
V.	Kohesi dan Koherensi			84,8%
	1. Tempat Wisata	42	91,3%	
	2. Makanan Khas	39	84,7%	
	3. Adat/ Tradisi	36	78,3%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya yang dilihat dari penguasaan masing-masing kriteria, hasilnya berbeda pada tiap kategori. Ketika mahasiswa

mendeskripsikan kategori I (tempat wisata), mereka paling menguasai dalam mematuhi perintah dan penggunaan kohesi dan koherensi, namun mereka tampak kurang menguasai dalam menyampaikan pesan, penggunaan struktur gramatikal, serta penggunaan ejaan dan kosa kata. Sebaliknya, ketika mahasiswa mendeskripsikan kategori III (adat/ tradisi), mereka paling menguasai dalam menyampaikan pesan, penggunaan struktur gramatikal, serta penggunaan ejaan dan kosa kata. Namun mereka tampak kurang menguasai dalam mematuhi perintah dan penggunaan kohesi dan koherensi.

Kolom kelima pada tabel 4.4 di atas, prosentase rata-rata diperoleh dari hasil prosentase kategori I, kategori II dan kategori III pada tiap kriteria dijumlahkan kemudian dibagi tiga. Rata-rata prosentase tersebut kemudian dikonversikan dengan nilai dalam rentang 0-100. Berikut ini ditampilkan rata-rata kemampuan mahasiswa pada tiap kriteria penilaian.

Tabel 4.5 Rata-rata kemampuan pada masing-masing kriteria penilaian.

No	Kriteria Penilaian	Rata-rata Kemampuan Mahasiswa (%)	Konversi dalam Nilai dengan Rentang 0-100	Arti Nilai/ Kategori
1	Mematuhi Perintah	89,4	89,4	Baik sekali
2	Menyampaikan Pesan	71	71	Baik
3	Struktur Gramatikal	71,7	71,7	Cukup
4	Ejaan dan Kosa kata	65,9	65,9	Lebih dari cukup
5	Kohesi dan Koherensi	84,8	84,8	Lebih dari baik

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan mahasiswa yang dilihat dari masing-masing kriteria penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kriteria mematuhi perintah, sedangkan penggunaan ejaan dan kosa kata menempati nilai rata-rata terendah. Hal ini dikarenakan banyak terdapat kesalahan dalam menggunakan ejaan/penanda leksikal dan kosa kata yang tidak sesuai konteks.

4.2 Analisis Kesalahan

Beberapa kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang akan dikelompokkan per kriteria penilaian, yakni: (1) mematuhi perintah, (2) menyampaikan pesan, (3) struktur gramatikal, (4) ejaan dan kosa kata, (5) kohesi dan koherensi. Pada masing-masing kriteria penilaian tersebut, contoh deskripsi yang ditampilkan adalah deskripsi yang banyak mengandung kesalahan pada setiap kategori. Dari keseluruhan 23 mahasiswa, mereka mendeskripsikan item wisata yang berbeda-beda pada setiap kategori. Pada kategori I (tempat wisata), 20 mahasiswa mendeskripsikan Masjid Agung Jawa Tengah dan 3 mahasiswa mendeskripsikan Kelenteng Sam Poo Kong. Pada kategori II (makanan khas), 21 mahasiswa mendeskripsikan Wingko Babat dan 2 mahasiswa mendeskripsikan Klepon. Pada kategori III (adat/ tradisi), 19 mahasiswa mendeskripsikan Dugderan dan 4 mahasiswa mendeskripsikan Mitoni.

4.2.1 Mematuhi Perintah

1. Kategori I (Tempat Wisata)

Pada kategori I, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang mendapat skor 1, 2 mahasiswa yang mendapat skor 2, dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 3.

Berikut ini ditampilkan perintah soal secara keseluruhan dan perintah soal yang terdapat pada kategori I.

Décrivez les sujets touristiques suivants en français. Décrivez-les pour que les touristes les comprennent bien ! Choisissez un sujet de chaque catégorie !

Pour la première catégorie, vous devez développer votre explication pour atteindre au moins 50 mots !

1. Les lieux touristiques

a. Masjid Agung Jawa Tengah (*mots-clés: Jl. Gajah Raya; Semarang bagian timur; 4 km dari pusat kota; masjid terbesar dan termegah di Asia Tenggara; arsitektur campuran Eropa, Asia, Timur Tengah*)

b. Kelenteng Sam Poo Kong (*mots-clés: kawasan Gedung Batu; Semarang bagian selatan; 2 km dari pusat kota; kelenteng terbesar di kota Semarang; tempat Laksamana Zheng He mendarat awal abad XV*)

a. Contoh deskripsi yang tidak mematuhi perintah dalam mendeskripsikan Masjid Agung Jawa Tengah.

.....

.....

.....

.....

Pada deskripsi tersebut, mahasiswa sudah benar dengan hanya mendeskripsikan satu dari dua item wisata yang disebutkan, mahasiswa juga mendeskripsikan semua kata kunci yang diberikan, namun jumlah kosa kata tidak sesuai dengan perintah. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 3 pada kriteria mematuhi perintah.

b. Contoh deskripsi yang tidak mematuhi perintah dalam mendeskripsikan Kelenteng Sam Poo Kong.

.....

.....

.....

.....

Pada deskripsi tersebut, mahasiswa sudah benar dengan hanya mendeskripsikan satu dari dua item wisata yang disebutkan, jumlah kosa kata sudah sesuai perintah, namun dari 5 kata kunci yang diberikan hanya 2 yang dideskripsikan. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 3 pada kriteria mematuhi perintah.

2. Kategori II (Makanan Khas)

Pada kategori II, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 3 mahasiswa yang mendapat skor 1, 1 mahasiswa yang mendapat skor 2 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 3.

Berikut ini ditampilkan perintah soal secara keseluruhan dan perintah soal yang terdapat pada kategori II.

Décrivez les sujets touristiques suivants en français. Décrivez-les pour que les touristes les comprennent bien ! Choisissez un sujet de chaque catégorie !

Pour la catégorie suivante, vous devez développer votre explication pour atteindre au moins 40 mots !

2. *Les plats régionaux*

a. Wingko Babat (*mots-clés: ketan; berbagai rasa; bentuk bulat atau persegi; dibakar*)

b. Klepon (*mots-clés: tepung ketan; kelapa; berisi gula jawa; rasa manis; bentuk bulat; direbus*)

a. Contoh deskripsi yang tidak mematuhi perintah dalam mendeskripsikan Wingko Babat.

.....

Pada deskripsi tersebut, mahasiswa sudah benar dengan hanya mendeskripsikan satu dari dua item yang disebutkan, mahasiswa juga

mendeskripsikan semua kata kunci yang diberikan, namun jumlah kosa kata tidak sesuai dengan perintah. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 3 pada kriteria mematuhi perintah.

b. Untuk item wisata Klepon, tidak terdapat deskripsi yang tidak mematuhi perintah.

3. Kategori III (adat/tradisi)

Pada kategori III, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 6 mahasiswa yang mendapat skor 1, 1 mahasiswa yang mendapat skor 2 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 3.

Berikut ini ditampilkan perintah soal secara keseluruhan dan perintah soal yang terdapat pada kategori III.

Décrivez les sujets touristiques suivants en français. Décrivez-les pour que les touristes les comprennent bien ! Choisissez un sujet de chaque catégorie !

Pour la catégorie suivante, vous devez développer votre explication pour atteindre au moins 40 mots !

3. Les traditions

a. Dugderan (*mots-clés: menyambut bulan Ramadhan; dijual berbagai barang dari gerabah; pawai “Warak Ngendog”; pertunjukan motor*)

b. Mitoni (*mots-clés: hamil 7 bulan; mandi air bunga; berganti jarik 7 kali*)

a. Contoh deskripsi yang tidak mematuhi perintah dalam mendeskripsikan Dugderan.

.....

Pada deskripsi tersebut, mahasiswa sudah benar dengan hanya mendeskripsikan satu dari dua item wisata yang disebutkan, mahasiswa juga mendeskripsikan semua kata kunci yang diberikan, namun jumlah kosa kata tidak sesuai perintah. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 3 pada kriteria mematuhi perintah.

b. Untuk item wisata Mitoni, tidak terdapat deskripsi yang tidak mematuhi perintah.

4.2.2 Menyampaikan Pesan

1. Kategori I (Tempat Wisata)

Pada kategori I, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 2 mahasiswa yang mendapat skor 2, 13 mahasiswa yang mendapat skor 3, 4 mahasiswa yang mendapat skor 4 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 5.

a. Contoh deskripsi yang tidak mampu menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Masjid Agung Jawa Tengah.

.....

Pada deskripsi tersebut, beberapa kalimat terutama pada bagian awal dan akhir deskripsi tidak terorganisir dengan baik dan sedikit menimbulkan kerancuan makna, namun sebagian pesan masih dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

b. Contoh deskripsi yang tidak mampu menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Kelenteng Sam Poo Kong.

.....

Pada deskripsi tersebut, ada sedikit kalimat yang kurang terorganisir dengan baik, yakni pada bagian akhir deskripsi namun tidak menimbulkan kerancuan makna dan sebagian pesan masih dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 3 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

2. Kategori II (Makanan Khas)

Pada kategori II, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 6 mahasiswa yang mendapat skor 2, 7 mahasiswa yang mendapat skor 3, 5 mahasiswa yang mendapat skor 4 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 5.

a. Contoh deskripsi yang tidak menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Wingko Babat.

.....

Pada deskripsi tersebut, deskripsi yang diberikan terlalu sederhana dan beberapa kalimat kurang terorganisir, meskipun tidak menimbulkan kerancuan makna, pesan yang disampaikan kurang dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

b. Contoh deskripsi yang tidak menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Klepon.

.....

Pada deskripsi tersebut, beberapa kalimat (terutama pada bagian-bagian akhir deskripsi) tidak terorganisir dengan baik dan menimbulkan kerancuan makna, namun pesan yang disampaikan pada bagian awal deskripsi masih dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

3. Kategori III (adat/tradisi)

Pada kategori III, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 3 mahasiswa yang mendapat skor 2, 4 mahasiswa yang mendapat skor 3, 11 mahasiswa yang mendapat skor 4 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 5.

a. Contoh deskripsi yang tidak mampu menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Dugderan.

.....

Pada deskripsi tersebut, beberapa kalimat pada bagian awal dan akhir deskripsi tidak terorganisir dengan baik dan sedikit menimbulkan kerancuan makna, namun sebagian pesan masih dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

b. Contoh deskripsi yang tidak mampu menyampaikan pesan dalam mendeskripsikan Mitoni.

.....

Pada deskripsi tersebut, kalimat-kalimat pada bagian tengah hingga akhir deskripsi kurang terorganisir dan menimbulkan kerancuan makna, namun pesan yang disampaikan pada bagian awal deskripsi dapat dipahami. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 5 pada kriteria menyampaikan pesan.

4.2.3 Struktur Gramatikal

Khusus pada kriteria struktur gramatikal serta kriteria ejaan dan kosa kata, analisis kesalahan tidak ditampilkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan masing-masing kategori, namun berdasarkan kesalahan penggunaan kaidah gramatikal yang disesuaikan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil analisis yang didapat lebih efektif dan efisien.

Berikut ini ditampilkan beberapa contoh kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjugasi, kala waktu, adverbial, *imperatif*, pronomina, dan bentuk *superlatif* yang merupakan representasi kesalahan yang terdapat pada kategori I, kategori II, kategori III.

4.2.3.1 Kesalahan preposisi

*Masjid Agung Jawa Tengah est la plus grande mosquée **au** Asie du Sud-Est.*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan preposisi “*au*”, seharusnya preposisi yang digunakan adalah preposisi “*en*”, karena nama tempat yang mengikutinya berawalan huruf vokal, yakni “*Asie*”. Maka kalimat yang tepat adalah: *Masjid Agung Jawa Tengah est la plus grande mosquée en Asie du Sud-Est.*

4.2.3.2 Kesalahan konjugasi verba

*Là-bas, il y a beaucoup de vendeurs qui **vendre** les plats régionaux de Semarang.*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan verba “*vendre*”, verba tersebut seharusnya dikonjugasikan sesuai dengan subyeknya karena digunakan dalam kalimat, tidak berdiri sendiri. Maka kalimat yang tepat adalah: *Là-bas, il y a beaucoup de vendeurs qui vendent les plats régionaux de Semarang.*

4.2.3.3 Kesalahan kala waktu

*Elle **est** construite à 2001 de 2006.*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan kala waktu “*présent*”, karena dalam kalimat tersebut terlihat bahwa pembangunannya dilakukan pada masa lampau dan terdapat durasi waktu di dalamnya, seharusnya kala waktu yang digunakan adalah “*imparfait*”. Selain kala waktu, terdapat penggunaan preposisi yang kurang tepat, yakni “*à*” dan “*de*”. Maka kalimat yang tepat adalah: *Elle était construite de 2001 jusqu’à 2006.*

4.2.3.4 Kesalahan subjek

Tout le Dugderan a vendu les divers choses, des poteries, etc.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan struktur yang kurang lengkap, yakni tidak adanya subjek dalam kalimat tersebut. Seharusnya antara adverbial “*tout le dugderan*” dan verba “*a vendu*” diletakkan subjek “*on*” misalnya. Maka kalimat yang tepat adalah: *Tout le Dugderan, on a vendu les divers choses, des poteries, etc.*

4.2.3.5 Kesalahan adverbial

Il y a le festival “Warak Ngendog”. Enfin, il y a le spectacle de moto.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan adverbial “*enfin*”. Adverbial tersebut tidak tepat bila diletakkan diantara dua kalimat tersebut, sebab keduanya adalah kalimat yang tidak saling menerangkan dan tidak saling berurutan. Maka kalimat yang tepat adalah: *Il y a le festival “Warak Ngendog”. Il y a aussi le spectacle de moto.*

4.2.3.6 Kesalahan imperatif

Après ça, le prenez au four thermostat 7 pendant une heure.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan, yakni peletakan “*le*” yang merupakan kata ganti atau pronom COD (complément d’objet direct) seharusnya diletakkan setelah verba “*prenez*” dengan diberi penanda *trait d’union* atau tanda hubung (-). Namun penggunaan verba “*prendre*” pada kalimat tersebut juga kurang tepat. Maka kalimat yang tepat adalah: *Après ça, mettez-le au four pendant une heure.*

4.2.3.7 Kesalahan pronomina

Kesalahan penggunaan pronomina yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan *pronom complément d'objet direct (COD)* dan *pronom relatif*.

a. Contoh kesalahan penggunaan *pronom COD*.

La femme qui grosse se lave avec de l'eau de fleurs et elle met un jarik. Elle la change jusqu'à sept fois.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan *pronom COD* "la". Seharusnya pronom yang digunakan adalah "le" karena menggantikan nomina sebelumnya yang berjenis maskulin tunggal, yakni Jarik. Maka kalimat yang tepat adalah: *La femme qui grosse se lave avec de l'eau de fleurs et elle met un jarik. Elle le change jusqu'à sept fois*

b. Contoh kesalahan penggunaan *pronom relatif*.

Masjid Agung Jawa Tengah qui se trouve dans la rue Gajah Raya à l'Est de Semarang.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan, yakni kalimat yang tidak tuntas. Jika *pronom relatif* "qui" tidak digunakan, maka makna kalimat tersebut dapat diterima, namun jika *pronom relatif* "qui" yang merupakan perluasan subjek tetap digunakan, maka kalimat harus disempurnakan dengan penambahan verba. Kalimat yang tepat, misalnya: *Masjid Agung Jawa Tengah qui se trouve dans la rue Gajah Raya à l'Est de Semarang est très magnifique.*

4.2.3.8 Kesalahan penggunaan bentuk superlatif

Masjid Agung Jawa Tengah est la mosquée qui est plus grande et plus glorieuse en Asie de Sud-Est.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan bentuk “*superlatif relatif*” yang bermakna ter-, atau paling. Bentuk superlatif yang digunakan seharusnya adalah “...*la plus*...” dan bukan “...*plus*...” karena menerangkan nomina sebelumnya yang berjenis femina tunggal (*mosquée*) dan bermakna “paling...”, bukan “lebih...”. Maka kalimat yang tepat adalah: *Masjid Agung Jawa Tengah est la mosquée qui est la plus grande et la plus glorieuse en Asie de Sud-Est.*

4.2.4 Ejaan dan Kosa kata

1. Kategori I (Tempat Wisata)

Pada kategori I, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 6 mahasiswa yang mendapat skor 1, 10 mahasiswa yang mendapat skor 2, 7 mahasiswa yang mendapat skor 3, tidak terdapat mahasiswa yang mendapat skor penuh 4.

a. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Masjid Agung Jawa Tengah.

.....

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan kosa kata yang tidak sesuai konteks yakni: penulisan “*mosque*” yang seharusnya “*mosquée*” (masjid), dan “*melonce*” yang seharusnya “*mélange*” (campuran), penulisan “*luxurieuse*” (penuh maksiat) seharusnya adalah “*luxueuse*” (mewah), “*Sud-Ouest*” (barat daya) seharusnya adalah “*Sud-Est*” (Tenggara), penulisan “*indie L’Est*” seharusnya adalah “*moyen-orient*” (Timur Tengah), serta penggunaan kosa kata “*Asie*” yang kurang tepat dan seharusnya “*asiatique*”, karena yang dimaksud adalah hal yang bernuansa Asia (dalam hal ini, arsitektur bergaya Asia) bukan benua Asia. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

b. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Kelenteng Sam Poo Kong.

.....

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan kosa kata yakni, penggunaan kata “*prayer*” yang tidak tepat karena merupakan ejaan dalam bahasa Inggris, seharusnya ditulis menggunakan ejaan dalam bahasa Prancis “*prier*” (berdoa) kemudian kata “kelenteng” dan “dupa” yang merupakan ejaan dalam bahasa Indonesia, seharusnya ditulis menggunakan ejaan dalam bahasa Prancis “*temple chinois*” dan “*encens*”. Selain itu, penulisan nomina “*lampion*” dan “*benjoin*” yang seharusnya ditulis “*lampions*” dan “*benjoins*” karena

sebelum kedua kata tersebut terdapat *article* penanda jamak. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

2. Kategori II (Makanan Khas)

Pada kategori II, dari keseluruhan 23 mahasiswa, tidak terdapat mahasiswa yang mendapat skor 1 maupun skor penuh 4, terdapat 7 mahasiswa yang mendapat skor 2, 16 mahasiswa yang mendapat skor 3.

a. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Wingko Babat.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan kosa kata, yakni: “*regieux*” yang seharusnya ditulis “*régional*” (daerah), “*riz coullant*” yang seharusnya ditulis “*riz-gluant*” (ketan), “*sucre java*” yang seharusnya ditulis “*sucre de palme*” (gula aren atau gula jawa), nomina “*goût*” yang seharusnya ditulis “*goûts*” karena sebelumnya terdapat penanda jamak, yakni “*beaucoup de*”. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 2 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

b. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Klepon.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan kosa kata, yakni: “*cocotier*” yang seharusnya “*coco*” atau “*noix de coco*” yang berarti

(buah) kelapa. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 3 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

3. Kategori III (Adat/ tradisi)

Pada kategori III, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa yang mendapat skor 1, 3 mahasiswa yang mendapat skor 2, 10 mahasiswa yang mendapat skor 3 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 4.

a. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Dugderan.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan kosa kata yang tidak sesuai konteks, yakni: kata “*se passe*” dan “*est fait*” yang bermakna “terjadi” kurang tepat digunakan dalam konteks deskripsi diatas dan lebih tepat menggunakan kata “*est organisé*” yang bermakna “diselenggarakan atau diadakan”, kata “*recevoir*” yang bermakna “menerima” juga tidak sesuai dengan konteks dan lebih tepat menggunakan “*accueillir*” yang bermakna “menyambut”. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 3 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

b. Contoh deskripsi yang tidak tepat menggunakan ejaan dan kosa kata dalam mendeskripsikan Mitoni.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan penggunaan ejaan, yakni: “*célébre*” yang seharusnya ditulis “*célébrer*”, dan “*bebe*” yang seharusnya

ditulis “bébé”. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 3 dari skor penuh 4 pada kriteria ejaan dan kosa kata.

4.2.5 Kohesi dan Koherensi

1. Kategori I (Tempat Wisata)

Pada kategori I, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang mendapat skor 1 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 2.

a. Contoh deskripsi yang tidak koheren dalam mendeskripsikan Masjid Agung Jawa Tengah.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat penggalan kalimat yang menyebabkan deskripsi menjadi tidak koheren, yakni “...près de l’entreprise de mon père...”. Hal ini dikarenakan penggalan kalimat tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan pendeskripsian item wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 2 pada kriteria kohesi dan koherensi.

b. Untuk item wisata Kelenteng Sam Poo Kong, tidak terdapat deskripsi yang tidak koheren.

2. Kategori II (Makanan Khas)

Pada kategori II, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 7 mahasiswa yang mendapat skor 1 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 2.

a. Contoh deskripsi yang tidak koheren dalam mendeskripsikan Wingko Babat.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kalimat yang terasa sedikit janggal yakni “....*Mais, c’est Wingko Babat que j’aime le plus...*”. Kalimat tersebut terasa janggal karena menyatakan ungkapan kesukaan dan tidak memiliki keterkaitan dengan pendeskripsian item wisata Wingko Babat. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 2 pada kriteria kohesi dan koherensi.

b. Contoh deskripsi yang tidak koheren dalam mendeskripsikan Klepon.

.....

Pada deskripsi tersebut, tidak terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dan pada bagian awal deskripsi kalimat saling berkaitan. Namun pada bagian tengah hingga akhir deskripsi, kalimat tidak berterima maknanya dan tidak saling berkaitan. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 2 pada kriteria kohesi dan koherensi.

3. Kategori III (Adat/ Tradisi)

Pada kategori III, dari keseluruhan 23 mahasiswa terdapat 10 mahasiswa yang mendapat skor 1 dan selebihnya mendapat skor penuh, yakni 2.

a. Contoh deskripsi yang tidak koheren dalam mendeskripsikan Dugderan.

.....

Pada deskripsi tersebut, terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi “*enfin*” karena dua kalimat terakhir pada deskripsi diatas tidak saling berkaitan dan bukan suatu urutan kejadian. Penggunaan konjungsi tersebut menyebabkan bagian akhir deskripsi menjadi tidak logis dan tidak koheren. Maka deskripsi tersebut mendapat skor 1 dari skor penuh 2 pada kriteria kohesi dan koherensi.

b. Untuk item wisata Mitoni, tidak terdapat deskripsi yang tidak koheren.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa semester V angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis **mampu** mendeskripsikan objek wisata budaya di kota Semarang ke dalam bahasa Prancis. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan mereka sebesar 74,6 yang termasuk dalam kategori **baik**.

2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya dianalisis per kriteria. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa pada tiap kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria Mematuhi Perintah 89,4.
- b. Kriteria Menyampaikan Pesan 71.
- c. Kriteria Struktur Gramatikal 71,7.
- d. Kriteria Ejaan dan Kosa kata 65,9.
- e. Kriteria Kohesi dan Koherensi 84,8.

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa nilai terendah terdapat pada kriteria ejaan dan kosa kata. Hal ini menunjukkan bahwa **kesalahan terbanyak** yang dilakukan mahasiswa adalah dalam **penggunaan ejaan dan kosa kata**. Kesalahan ini terutama paling sering dilakukan mahasiswa dalam menuliskan ejaan nomina, penulisan determinan (*article*), serta penggunaan beberapa kosa

kata yang tidak sesuai konteks. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang kurang teliti dalam menulis ejaan dalam bahasa Prancis atau mereka memang kurang menguasai penggunaan *article* yang terletak sebelum nomina karena memang kaidah bahasa tersebut tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kesalahan dalam pemilihan kosa kata yang tidak sesuai konteks, hal ini dikarenakan perbendaharaan mahasiswa yang minim, terutama tentang kosa kata “bernuansa” suatu kawasan, bahan makanan tradisional, dan sejenisnya yang terkadang memang jarang digunakan dalam perkuliahan, seperti Timur Tengah, gula jawa, ketan, gerabah, dll.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa dengan dipantau pengajar disarankan untuk memperbanyak latihan menulis beberapa kosa kata dengan ejaan yang benar dan telah ditentukan konteksnya sehingga dapat mengurangi tingginya tingkat kesalahan ketika nantinya mereka benar-benar diminta untuk menulis.
2. Pengajar bahasa Prancis dapat melatih mahasiswa untuk sering membuat deskripsi mengenai sesuatu dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Prancis, sehingga perbendaharaan kosa kata mereka menjadi lebih “kaya” dan mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mendeskripsikan.
3. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Penegasan Istilah pada Bab I, penelitian ini hanya membahas tentang objek wisata budaya khususnya yang terdapat di Kota Semarang untuk kemudian dideskripsikan ke dalam bahasa

Prancis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan membahas objek wisata budaya di daerah lain atau membahas jenis objek wisata yang lain dari kelima belas jenis objek wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 1988. *Larousse de Poche: Dictionnaire des noms communs, des noms propres, précis de grammaire*. Canada: Librairie Larousse
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BBC English. 1992. *BBC English Dictionary*. London: HarperCollins Publishers
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang. 2008. *Peta Wisata Kota Semarang*. Semarang
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. 2008. *Central Java Tourisme Attraction*. Semarang
- Dubois, Jean et Mathée Giacomo, etc. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Montréal: Larousse
- Keraf, Gorys. 1984. *KOMPOSISI*. Flores: Nusa Indah
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Purwanto, Ngilim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Robert & Nathan. 1995. *Vocabulaire*. Paris: Nathan
- Said, Mashadi. 2003. *Strategi Penerjemahan untuk Konsep yang Tidak Dikenal dalam Bahasa Penerima*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Gunadarma
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB
- UPT Komputer. 2004. *Buku Panduan Layanan Administrasi Akademik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Euis, Honiatri. 2003. *Memahami Bahasa Indonesia untuk SMA Tingkat I*, (online), (<http://materischools.blogspot.com/2008/05/membuat-parafrase-lisan.html>, diakses 18 Juni 2008)
<http://www.intellego.fr/soutien-scolaire-4eme/le-texte-descriptif/22442>, 20
 Februari 2010

60 minutes

Nom :
 Classe :

Décrivez les sujets touristiques suivants en français. Décrivez-les pour que les touristes les comprennent bien ! Choisissez un sujet de chaque catégorie !
Pour la première catégorie, vous devez développer votre explication pour atteindre au moins 50 mots !

4. Les lieux touristiques

- b. Masjid Agung Jawa Tengah (mots-clés: *Jl. Gajah Raya; Semarang bagian timur; 4 km dari pusat kota; masjid terbesar dan termegah di Asia Tenggara; arsitektur campuran Eropa, Asia, Timur Tengah*)
- c. Kelenteng Sam Poo Kong (mots-clés: *kawasan Gedung Batu; Semarang bagian barat; 2 km dari pusat kota; kelenteng terbesar di kota Semarang; tempat Laksamana Zheng He mendarat awal abad XV*)

Pour les catégories suivantes, vous devez développer votre explication pour atteindre au moins 40 mots !

5. Les plats régionaux

- b. Wingko Babat (mots-clés: *ketan; berbagai rasa; bentuk bulat atau persegi; dipanggang*)
- c. Klepon (mots-clés: *tepung ketan; kelapa; berisi gula jawa; rasa manis; bentuk bulat; direbus*)

6. Les traditions

(b) Kelenteng Sam Poo Kong

Voilà le temple chinois Sam Poo Kong. Ce temple se trouve au quartier Gedung Batu, à Semarang de l'Ouest. C'est de 2 kms de centre ville. C'est un lieu où les chinois, surtout les « Kong Hu Chu » font la prière. Ce temple est le plus grand temple à Semarang. A savoir, ce temple était un lieu où Laksamana Zheng He est arrivé au début du XVeme siècle. Il est récemment très connu, ce temple.

2. Les plats régionaux

(a) Wingko Babat

Wingko babat, c'est l'un des plats régionaux à Semarang. Ce plat est fait du riz-gluant qui est mélangé avec les autres matières, et puis pour avoir le bon goût, on doit le griller. On peut goûter beaucoup de goûts de Wingko babat, ce sont comme : le goût de chocolat, de coco, de jaquier, etc. La forme de ce plat est variée, souvent on le trouve en forme ronde ou carré.

(b) Klepon

Klepon, c'est l'un des plats régionaux à Semarang. Ce plat est fait de la farine, du riz-gluant et du coco qui sont bouilli après avoir été pâtissés. Ils sont les matières premières pour faire le « Klepon ». On ajoute toujours le sucre de palme dedans le « Klepon », c'est pourquoi, il n'a pas de goût varié, mais sucré. La forme de « Klepon » est ronde.

3. Les traditions

(a) Dugderan

Dugderan, c'est l'une des traditions à Semarang. On organise toujours cette célébration pour accueillir le mois Ramadhan (c'est le neuvième mois de l'année musulmane.) tous les ans. A savoir, cette célébration est très animée, elle semble comme un marché traditionnel. Il y a beaucoup de vaisselles qu'on peut trouver là-bas,

et les prix des choses qui sont vendus sont bon marchés. On peut aussi voir la parade de Warak Ngendog et le spectacle de moto. C'est très amusant d'être là.

(b) Mitoni

Mitoni, c'est l'une des traditions culturelles javanaises à Semarang. Mitoni est une tradition qui est souvent organisé spécialement pour les femmes qui sont enceintes de 7 mois. Le rituel est commencé par se laver en eau des fleurs, et puis les futures mamans doivent s'habiller en « Jarik » et puis le changer jusqu'à 7 fois. On organise cette tradition à cause d'une intention, de garder le futur bébé pour qu'il soit sauvé jusqu'à la naissance.

KRITERIA PENILAIAN

1. Mematuhi Perintah ($\Sigma = 3$)

Skor	Kriteria
0	Deskripsi sama sekali tidak sesuai dengan perintah
1	Jumlah kosa kata tidak sesuai dengan perintah, namun memilih salah satu item wisata dari setiap kategori dan menggunakan lebih dari 50% kata kunci yang diberikan.
2	Jumlah kosa kata sesuai dengan perintah, memilih salah satu item wisata dari setiap kategori, namun hanya menggunakan kurang dari 50% kata kunci yang diberikan.
3	Jumlah kosa kata sesuai dengan perintah, memilih salah satu item wisata dari setiap kategori, menggunakan semua atau 50% lebih kata kunci yang diberikan.

2. Menyampaikan Pesan ($\Sigma=5$)

Skor	Kriteria
0	Kalimat tidak terorganisir , makna rancu, pesan tidak dapat dipahami sama sekali .
1	Banyak kalimat tidak terorganisir dengan baik, banyak menimbulkan kerancuan makna, namun sebagian pesan masih dapat dipahami.
2	Beberapa kalimat kurang terorganisir dengan baik, sedikit menimbulkan kerancuan makna dan sebagian pesan masih dapat dipahami.
3	Sedikit kalimat kurang terorganisir dengan baik, namun tidak menimbulkan kerancuan makna dan sebagian pesan dapat dipahami.
4	Kalimat terorganisir dengan baik, tidak menimbulkan kerancuan makna, namun ada sebagian pesan yang kurang dapat dipahami.
5	Kalimat terorganisir dengan baik, tidak menimbulkan kerancuan makna, pesan dapat dipahami.

3. Struktur Gramatikal ($\Sigma=4$)

Skor	Kriteria
0	Struktur kalimat salah, banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjungsi, kala waktu, nomina, adverbial, adjectiva, imperative, participle passé.
1	Struktur kalimat salah, sedikit terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjungsi, kala waktu, nomina, adverbial, adjectiva, imperative dan participle passé.
2	Struktur kalimat benar, namun banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjungsi, kala waktu, nomina, adverbial, adjectiva, imperative dan participle passé.
3	Struktur kalimat benar, sedikit terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi, konjungsi, kala waktu, nomina, adverbial, adjectiva, imperative dan participle passé.
4	Struktur kalimat benar, tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan preposisi,

	konjungsi, kala waktu, nomina, adverbia, adjectiva, imperative dan participle passé.
--	--

4. Ejaan dan Kosa kata ($\Sigma=4$)

Skor	Kriteria
0	Tidak menguasai aturan penulisan, ejaan dan tanda baca salah, banyak penggunaan kosa kata yang tidak sesuai dengan konteks.
1	Kurang menguasai aturan penulisan, banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat penggunaan kosa kata yang tidak sesuai dengan konteks.
2	ai aturan penulisan, jarang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat aan kosa kata yang tidak sesuai dengan konteks.
3	Menguasai aturan penulisan, jarang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan kosa kata sudah sesuai dengan konteks.
4	Menguasai aturan penulisan, tidak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan kosa kata sudah sesuai dengan konteks.

5. Kohesi dan Koherensi ($\Sigma=2$)

Skor	Kriteria
0	Kalimat tidak saling berkaitan, tidak logis, banyak terjadi kesalahan penggunaan konjungsi.
1	Kalimat kurang berkaitan, kurang logis, sedikit terjadi kesalahan penggunaan konjungsi.
2	Kalimat saling berkaitan, logis dan tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan konjungsi.

Tabel persiapan perhitungan rumus *product moment*

No	N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Er	90	94	8.100	8.836	8.460
2	No	94	96	8.836	9.216	9.024
3	Sy	84	85	7.056	7.225	7.140
4	Av	88	91	7.744	8.281	8.008
JUMLAH		356	366	31.736	33.558	32.632

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{4 \times 32.632 - (356)(366)}{\sqrt{(4 \times 31.736 - (356)^2)(4 \times 33.558 - (366)^2)}} \\
 &= \frac{130.528 - 130.296}{\sqrt{(126.944 - 126.736)(134.232 - 133.956)}} \\
 &= \frac{232}{\sqrt{(208)(276)}} \\
 &= \frac{232}{\sqrt{57.408}} = \frac{232}{239,6} = 0,968 = 0,97.
 \end{aligned}$$

r_{tabel} untuk $N = 4$ adalah 0,950

$$r_{xy} = 0,97$$

$$r_{xy} > r_{tabel}, 0,97 > 0,95.$$

Maka instrumen yang diujicobakan dinyatakan reliabel

Tabel 4.3 Rekapitulasi kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan objek wisata budaya pada masing-masing kriteria penilaian

No	Nama Responden	Kategori I (Tempat Wisata)					Kategori II (Makanan Khas)					Kategori III (Adat/ Tradisi)				
		i	ii	iii	iv	v	i	ii	iii	iv	v	i	ii	iii	iv	v
1	Mafa	4	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1
2	Wuku	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	3	5	3	4	2
3	Alja	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	3	4	3	1	2
4	Sier	3	4	4	3	2	3	5	4	3	2	3	5	3	4	2
5	Kisy	3	5	3	3	2	3	4	3	3	2	3	5	4	4	2
6	Tiav	3	5	3	3	2	3	5	4	3	2	3	4	4	4	1
7	Nuno	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2
8	Sekt	3	4	3	1	2	1	4	3	3	2	1	5	3	4	1
9	Yelu	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1
10	Deku	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	4	3	4	2
11	Sall	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	4	2
12	Vyiz	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	1
13	Afri	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
14	Susi	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2
15	Nurs	3	3	3	1	2	1	2	4	3	2	1	3	3	3	1

16	Norj	3	5	3	3	2	3	5	3	2	2	3	5	3	4	2
17	Inha	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	3	4	3	3	1
18	Khni	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	1
19	Adum	3	3	2	2	2	3	5	4	3	2	3	2	2	3	1
20	Makh	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	1
21	Adgi	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2
22	N usa	2	5	4	3	2	2	5	3	3	2	2	4	3	3	2
23	Imwi	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	2
Jumlah		67	79	67	47	42	62	78	63	62	39	56	87	68	73	36

Keterangan:

Kriteria penilaian (i) : Mematuhi perintah

Kriteria penilaian (ii) : Menyampaikan pesan

Kriteria penilaian (iii) : Struktur gramatikal

Kriteria penilaian (iv) : Ejaan dan kosa kata

Kriteria penilaian (v) : Kohesi dan koherensi